

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keunggulan Indonesia dibanding dengan negara lain adalah kekayaan dan keanekaragaman sumber daya hayati yang tinggi mencakup flora dan fauna. Dinyatakan \pm 1000 spesies tumbuhan di Indonesia saat ini telah digunakan oleh masyarakat sebagai obat atau jamu tradisional (Ervizal, 1994).

Disadari sepenuhnya bahwa sampai saat ini pemanfaatan sumber daya hayati, khususnya tumbuhan dalam usaha pengobatan ternyata mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam upaya pembangunan kesehatan nasional. Sesuai amanat Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), obat tradisional yang merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa perlu dilestarikan dan ditingkatkan kualitasnya melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pada saatnya nanti dapat menjadi obat alternatif disamping obat modern dengan memperhitungkan khasiatnya secara medis.

Sebagian besar obat tradisional yang telah dikembangkan melalui seleksi alamiah dalam pemakaiannya ternyata belum memenuhi persyaratan ilmiah. Agar pemakaian obat tradisional dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan beberapa penelitian baik untuk mencari komponen aktifnya maupun menilai efektivitas dan keamanannya. Penelitian untuk mencari komponen aktif dalam obat tradisional akan memakan waktu yang lama dan biaya penelitian yang tinggi, serta dilakukan dalam jangka panjang. Penelitian yang lebih mendesak adalah

penelitian yang dapat menentukan manfaat dan keamanan agar pemakaiannya dalam pelayanan kesehatan primer dapat dipertanggungjawabkan.

Apokat (*Persea americana* Mill.) termasuk familia Lauraceae sub divisio Angiospermae. Tanaman ini banyak dijumpai di daerah yang beriklim tropik dan subtropik termasuk di Indonesia. Daun apokat ini secara tradisional digunakan sebagai obat, yaitu obat sariawan dan peluruh seni (diuretik).

Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) termasuk suku (famili) Lamiaceae atau Labiatae. Tanaman ini merupakan salah satu jenis flora hutan belantara yang bermanfaat potensial sebagai salah satu tanaman obat tradisional karena manfaatnya sebagai pelancar pengeluaran urine terutama untuk bagian daunnya.

Pemanfaatan obat tradisional termasuk kedua tumbuhan obat yang disebutkan di atas sangat diperlukan karena didasarkan pada kenyataan bahwa tingkat perekonomian masyarakat Indonesia yang masih rendah dan sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan sehingga belum semua penduduk Indonesia terjangkau oleh sarana pelayanan kesehatan modern serta menurunnya daya beli masyarakat akibat terjadinya krisis moneter

Berdasarkan literatur yang menyebutkan bahwa daun apokat (*Persea americana* Mill.) dan daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) mempunyai efek yang sama (Sari, 1985; Aribawa, 1997; Pujolaksana, 1998; Wardati, 1998; Nurulita, 1998), maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana daun apokat (*Persea americana* Mill.) dan daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) berfungsi sebagai diuretik. Penelitian yang

pernah dilakukan adalah “Efek Penyuntikan Campuran Infus Daun Meniran dan Daun Kumis Kucing Terhadap Jumlah Tetes Urine Kelinci Terbius” (Sari, 1885); “Efek Diuretik Rebusan Daun Apokat (*Persea gratissima*, Gaerth,f) dan Daun Benalu Apokat (*Scurrula* sp) Pada Tikus Putih Jantan (Aribawa, 1977); Efek Diuretik Perasan Daun Apokat (*Persea gratissima*, Gaerth,f) dan Daun Benalu Apokat (*Scurrula* sp) Pada Tikus Putih Jantan (Pujolaksono, 1998); Efek Diuretik Pada Tikus Putih Jantan Serta Deteksi Flavonoid Fraksi Etil Asetat Maupun Fraksi Aseton Daun Apokat (*Persea americana* Mill.) dan Daun Benalu Apokat (*Scurrula* sp) (Wardati 1998); Efek Diuretik Fraksi Kloroform dan Fraksi Etanol Daun Apokat (*Persea americana* Mill.) dan Daun Benalu Apokat (*Scurrula* sp) Pada Tikus Putih Jantan (Nurulita, 1998).

Berdasar penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut di atas maka penelitian dalam bentuk serbuk dari daun apokat (*Persea americana* Mill.) dan serbuk daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) juga kombinasi dari kedua jenis herba ini belum pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya dan berapakah batas konsentrasi yang dapat memberikan daya diuresis maksimal juga belum pernah dilakukan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan membandingkan efek diuretik serbuk daun apokat (*Persea americana* Mill.) dan serbuk daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) juga efek kombinasi dari kedua jenis herba tersebut sehingga hasil penelitian ini dalam jangka panjang diharapkan dapat dijadikan obat alternatif dengan khasiat yang dapat dipertanggungjawabkan .

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah :

1. Berapakah konsentrasi serbuk daun apokat (*Persea americana* Mill.) per oral yang dapat digunakan untuk memperoleh daya diuresis maksimal pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) jantan galur *Sprague-Dawley* dari perlakuan yang diujikan
2. Berapakah konsentrasi serbuk daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) per oral yang dapat digunakan untuk memperoleh daya diuresis maksimal pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) jantan galur *Sprague-Dawley* dari perlakuan yang diujikan.
3. Berapakah konsentrasi kombinasi antara serbuk daun apokat (*Persea americana* Mill.) dan serbuk daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) per oral yang dapat digunakan untuk memperoleh daya diuresis maksimal pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) jantan galur *Sprague-Dawley* dari perlakuan yang diujikan.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan membandingkan konsentrasi pemberian serbuk daun apokat (*Persea americana* Mill.) dan serbuk daun kumis kucing

(*Orthosiphon aristatus* Bl.) per oral yang dapat memberikan daya diuresis maksimal pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) jantan galur *Sprague-Dawley* dari perlakuan yang diujikan.

2. Untuk mengetahui konsentrasi kombinasi antara serbuk daun apokat (*Persea americana* Mill.) dan serbuk daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) per oral yang dapat memberikan daya diuresis maksimal pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) jantan galur *Sprague-Dawley* dari perlakuan yang diujikan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian serbuk daun apokat (*Persea americana* Mill.), serbuk daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Bl.) dan kombinasinya secara per oral yang dapat memberikan daya diuresis maksimal pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) jantan galur *Sprague-Dawley* dari perlakuan yang diujikan.